

Sekilas Tentang Kehidupan Masyarakat Etnis India Di Kota Medan

¹Haris Wijaya, ²Fauzia Agustini, ³Nurul Sabrina

¹FISIP, Universitas Sumatera Utara ; ²FE, Universitas Negeri Medan

(Diterima 11-11-2021; Disetujui 28-11-2021)

fauziagustini24@gmail.com, Nurulsabrina17@gmail.com

Abstract

This research aims to know at a glance about the Indian community in Medan. This type of research is qualitative research. The research location in Medan city is mainly Madras Hulu area. Method of data collection is done through interviews, observation, literature studies and using a list of questions. Indonesian Ethnic Indian community who since birth has been in Medan city because it has interacted, and mingled with other citizens, the results of a brief study of ethnic Indian communities in Medan related to language, religion, occupation, and culture. For ethnic Indians who have been in Medan since birth, they use Bahasa Indonesia every day even they can not use Indian. The work that some ethnic Tamil Indians have is rough work like parking attendants and so on. In general, religions embraced by ethnic Indians in Medan are Hinduism, Buddhism, and Islam. The results of the interview of the three informants showed that although they were born in Medan, they still hold Indian Culture

Keywords: Life, Ethnic Indian, Medan City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekilas tentang masyarakat India di Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di kota Medan sebagian besar adalah wilayah Madras Hulu. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan menggunakan daftar pertanyaan. Komunitas Etnis India Indonesia yang sejak lahir telah berada di kota Medan karena telah berinteraksi, dan berbaur dengan warga lainnya, hasil kajian singkat komunitas etnis India di Medan terkait dengan bahasa, agama, pekerjaan, dan budaya. Bagi etnis India yang telah berada di Medan sejak lahir, mereka menggunakan Bahasa Indonesia setiap hari bahkan mereka tidak dapat menggunakan bahasa India. Pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian etnis India Tamil adalah pekerjaan kasar seperti tukang parkir dan sebagainya. Secara umum agama yang dianut oleh etnis India di Medan adalah Hindu, Budha, dan Islam. Hasil wawancara ketiga informan menunjukkan bahwa meskipun lahir di Medan, mereka masih memegang Budaya India

Kata kunci: Kehidupan, Etnis India, Kota Medan

PENDAHULUAN

Kota Medan adalah Ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan Kota metropolitan dan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Penduduk Kota Medan terdiri dari masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Mereka pada umumnya berasal dari etnis Melayu, Batak, dan Mandailing. Namun etnis lain seperti etnis Jawa juga banyak menjadi warga Kota Medan. Selain itu, terdapat pula penduduk Kota Medan yang berasal dari etnis Tionghoa, dan India. Kedua etnis ini berasal dari luar negara Indonesia. Etnis India di Kota Medan berdasarkan sumber dari Waspada Online (2011) mempunyai sub kelompok yakni Punjabi, Tamil, Sindhi, Telegu, dan Gujarat. Kelompok India Tamil yang berasal dari India Selatan merupakan etnis India terbesar di kota Medan. Sedangkan masyarakat India lainnya termasuk kelompok Punjabi yang berasal dari India Utara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis India yang berdomisili di Kota Medan didominasi oleh kelompok India Tamil. Menurut Loderichs (1997) Keberadaan suku Tamil dikota Medan sendiri berawal dari adanya migrasi secara besar-besaran yang dibawa oleh Jacobus Nienhuys untuk bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik tembakau Deli pada abad 19. Selanjutnya, Sinar (1988) menyatakan bahwa dilihat dari kajian historis masyarakat suku India Tamil dimasa lalu banyak bekerja sebagai pekerja kasar seperti, kuli perkebunan, kuli pembuat jalan, penarik kereta lembu, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang mengandalkan otot. Hal ini terkait latar belakang mereka yang berasal dari golongan dengan tingkat pendidikan yang rendah di India. Namun berbeda dengan masyarakat suku India Tamil yang datang secara mandiri ke Kota Medan. Pada umumnya mata pencaharian mereka adalah berdagang tekstil dan rempah-rempah dipusat pasar kota Medan.

Berdasarkan uraian sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Sekilas Tentang Kehidupan Masyarakat India di Kota Medan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian telah dilakukan pada kawasan Kampung Madras di Kota Medan. Metode pengumpulan data yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan operator Konsulat India di Kota Medan dan para informan.
2. Studi Kepustakaan yaitu mengumpulkan data sekunder melalui artikel dan buku yang terkait dengan penelitian.
3. Daftar pertanyaan yaitu berisikan pertanyaan untuk membantu dalam mengadakan wawancara dengan para informan.
4. Observasi yaitu mengadakan pengamatan pada lokasi penelitian secara langsung.

Informan pada penelitian sebanyak 3 orang. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

| No | Uraian | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 |
|----|--|-------------------------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Nama | Chandra Agus | Mulyandi | Tina |
| 2 | Umur | 45 Tahun | 62 Tahun | 68 Tahun |
| 3 | Agama | Budha | Hindu | Budha |
| 4 | Pekerjaan | Tukang Parkir | Tukang Parkir | Ibu Rumah Tangga |
| 5 | Alamat | Polonia Jalan Malaysia gang pertama | Jalan Rajawali | Jalan Taruma |
| 6 | Etnis India | Tamil | Tamil | Tamil |
| 7 | Berapa lama tinggal di Medan | Sejak Lahir | Sejak Lahir | Sejak Lahir |
| 8 | Bahasa yang digunakan sehari-hari di rumah | Bahasa Indonesia | Bahasa Indonesia | Bahasa India Tamil |

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 1 bulan yaitu dimulai bulan April hingga Mei 2021. Peneliti telah membaca beberapa literatur berupa buku maupun artikel jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Demikian pula peneliti telah melakukan studi kelapangan yaitu Masjid Ghadiyah dan sekitar di sekitar Kampung Madras yang berlokasi di Jl. KH. Zainul Arifin, Petisah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun karakteristik dari ketiga informan tersebut adalah sebagai berikut:

Informan 1

Bapak Chandra Agus berumur 45 tahun, beragama Budha dan bertempat tinggal di jalan Polonia gang pertama Medan. Sehari - hari beliau bekerja sebagai petugas parkir di depan Masjid Taj - Ul Madras Medan. Beliau berasal dari etnis India Tamil dan sejak lahir sudah berada di Kota Medan. Bahkan dalam kesehariannya, beliau menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga maupun dalam pergaulan beliau. Namun hingga kini, budaya etnis India tetap di pertahankan oleh Bapak Chandra dan keluarga. Seperti misalnya menggunakan pakaian India yang disebut dengan Saree (Sari) atau Jubah, Demikian pula halnya dengan adat perkawinan, mereka masih menggunakan adat India dan Bapak Chandra Agus menyatakan pakaian pengantin pria disebut dengan “Dhoti” yaitu pakaian pria India yang biasanya dikenakan oleh penduduk desa.

Selanjutnya, menurut Bapak Chandra Agus. Selama ini beliau banyak mengalami hambatan dalam pergaulan sehari-hari dengan warga sekitar. Namun, beliau tidak menjelaskan secara rinci hambatan tersebut. Beliau hanya mengatakan pernah mengalami permasalahan dalam hal meminta

bantuan kepada Kepala Lingkungan di lokasi tempat tinggal beliau. Sementara itu, Konsulat India di Kota Medan tidak memberikan perhatian kepada warga etnis India yang sudah menjadi Warga Negara Indonesia. Bahkan, Bapak Chandra Agus sendiri pun tidak pernah memperingati hari kemerdekaan India di Kantor Konsulat India Kota Medan. Sehingga beliau tidak pernah melakukan wajib lapor diri ke Konsulat Jenderal India Kota Medan.

Informan 2

Bapak Mulyandi berumur 62 tahun, beragama Hindu dan bertempat tinggal di Jalan Rajawali Medan. Beliau bekerja sebagai tukang parkir sekitar Jalan T. Cik Ditiro Kampung Madras Medan. Seperti halnya Bapak Chandra Agus, beliau juga berasal dari etnis India Tamil dan sejak lahir sudah berada di Kota Medan. Bahkan dalam kesehariannya, beliau pun menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga maupun dalam pergaulan. Walaupun demikian, Bapak Mulyandi dan keluarga masih mengikuti Budaya India seperti dari makanan, menggunakan pakaian adat etnis India dan pada saat perkawinan masih menggunakan upacara adat India.

Kemudian, menurut Bapak Mulyandi, beliau selama ini tidak menghadapi hambatan apapun dalam komunikasi, pekerjaan, mengurus keperluan surat-surat, dan hal yang lain. Berbeda dengan Bapak Chandra Agus (Informan 1), menurut Bapak Mulyandi sebagai warga etnis India, Konsulat India di Kota Medan pernah memberikan sumbangan kepada beliau dan setiap hari kemerdekaan India Bapak Mulyandi mengikuti upacara di Kantor Konsulat India Medan, namun tidak ada kewajiban lapor diri kepada Konsulat India di Kota Medan.

Informan 3

Ibu Tina, warga etnis India Tamil berumur 68 tahun, beragama Budha dan bertempat tinggal di jalan Taruma Medan. Walaupun Ibu Tina sejak lahir sudah menetap di Kota Medan, namun dalam lingkungan keluarga Ibu Tina berkomunikasi menggunakan bahasa India Tamil berbeda dengan kedua informan sebelumnya. Budaya India masih sangat melekat bagi Ibu Tina dan keluarga, misalnya dalam hal berpakaian mereka menggunakan Punjabi Suit dan Sari untuk acara-acara tertentu, menggunakan MangalSutra yaitu simbol wanita India yang menandakan dia sudah menikah, dan demikian pula dengan makanan yang biasa mereka makan yaitu makanan India seperti Kari, Samosa, Biryani, dan sebagainya.

Bagi Ibu Tina, walaupun beliau berasal dari etnis India, dalam pergaulan sehari-hari di Kota Medan beliau tidak merasakan hambatan komunikasi maupun hal lainnya. Menurut Ibu Tina, disebabkan beliau Warga Negara Indonesia, maka hingga kini beliau tidak pernah menerima bantuan Pemerintah India melalui Konsulat India di Kota Medan dan dengan demikian, beliau pun tidak dikenakan wajib lapor diri. Bahkan, setiap hari kemerdekaan India, Ibu Tina tidak pernah memperingati hari tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti telah berhasil mewawancarai tiga orang informan (3) yang berasal dari etnis India Tamil. Penelitian telah dilakukan di kawasan Kampung Madras Medan yang merupakan lokasi kedua informan bekerja. Sedangkan lokasi kediaman mereka berada di kawasan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis India tersebar di kawasan pelosok Kota Medan. Masyarakat etnis India yang sejak lahir sudah berada di Kota Medan. Pada umumnya mereka adalah Warga Negara Indonesia. Di antara ketiga informan, dua diantaranya yaitu informan satu dan dua bahkan tidak bisa menulis maupun berbicara dalam bahasa India. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Moeliono dalam Sneddon (2003:73) yang menyatakan bahwa orang etnis India Tamil di Indonesia sudah berbaur, menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam berinteraksi dengan sesama orang Tamil maupun dengan etnis di luar Tamil. Interaksi sosial ini membuat mereka berbaur dengan masyarakat yang berbeda etnis dan hal ini yang membuat mereka lebih fasih berbahasa Indonesia.

Kedua informan (Informan 1 dan 2) mempunyai mata pencaharian sebagai petugas parkir di kawasan Kampung Madras Medan. Menurut Harahap dan Eliana (2012) menyatakan bahwa pada umumnya komunitas Tamil hanya memiliki usaha yang lebih kecil seperti pedagang kaki lima, warung kecil, dan tukang parkir sedangkan komunitas Punjabi memiliki toko dalam mengembangkan usaha mereka. Namun, menurut hasil penelitian Elvinanwanty et, all (2020) menunjukkan bahwa etnis India memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha, sikap berwirausaha yang sangat jelas dan sangat teliti. Memang di beberapa lokasi di Kota Medan, terdapat usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat etnis India seperti misalnya beberapa toko sport, toko kain, toko roti dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan ketiga informan menunjukkan bahwa mereka masih memegang tradisi, adat, budaya India dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya pada saat perkawinan mereka masih menggunakan budaya etnis India terutama bagi pemeluk Agama Hindu. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Manugeran et al bahwa masyarakat etnis India di Kota Medan terutama mereka yang beragama Hindu menggunakan Budaya India pada saat upacara perkawinan.

Di Kota Medan terdapat beberapa rumah ibadah yang banyak digunakan oleh masyarakat etnis India. Bagi pemeluk agama Hindu biasanya mereka menjalankan ibadahnya di Kuil Shri Mariamman di jalan Teuku Umar No.18 Medan dan Kuil Shri Balaji Venkateshwara jalan Bunga Wijaya Kesuma, Padang Bulan Selayang II, Medan. Sedangkan bagi pemeluk agama Islam, menurut Zulkifli (2005). Sultan Deli telah menghibahkan dua bidang tanah kepada South Indian Moeslem Foundation and Welfare Committee dan kemudian bersama-sama dengan masyarakat muslim India Tamil mendirikan dua Masjid yang bernama Ghaudiyah dan Masjid Jamik. Pada penelitian ini, peneliti telah mengunjungi Masjid Ghaudiyah dan menemukan bahwa persaudaraan India Muslim di Kota Medan cukup erat. Misalnya, adanya kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti telah membahas sekilas tentang kehidupan masyarakat Etnis India di Kota Medan terkait dengan pekerjaan, bahasa yang digunakan, budaya dan agama yang mereka anut
2. Mayoritas masyarakat etnis India di Kota Medan adalah etnis India Tamil. Mereka tersebar pada kawasan pelosok di Kota Medan seperti Kawasan Kampung Madras, Kampung Kubur Medan Petisah, Brayon, dan Glugur, dan sebagainya.
3. Masyarakat etnis India di Kota Medan telah berinteraksi, bekerja sama, dan berbaur dengan masyarakat di luar etnis India sehingga mereka kenyamanan untuk bekerja dan menetap di Kota Medan selamanya.

SARAN

Hendaknya bagi WNI yang bukan keturunan janganlah melakukan diskriminasi dalam beberapa hal misalnya dalam pergaulan, pekerjaan, dan sebagainya. Keberagaman masyarakat seperti adanya masyarakat etnis India atau warga keturunan lainnya di tengah-tengah lingkungan sebaiknya dapat hidup berdampingan dengan akur, harmonis, dan hidup damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvinawanty, et al. 2020. Makna Kewirausahaan Pada Etnis Melayu, Etnis Jawa, Etnis Tionghoa, dan Etnis India di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2020, Vol. 1 (No. 3): 174-181
- Florence.2008. Moral Ekonomi Pedagang India. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Harahao, Eliana. Desember 2012. Perbedaan Motivasi Berprestasi pada India Tamil dan India Punjabi di Kota Medan. *Jurnal PREDICARA*. Vol 1 No 2
- Loderich. A.M, et al., 1997. Medan; Beeld van een Stad, (Purmerend: Asia Maior).
- Lubis, Zulkifli B.2005. Kajian Awal tentang Komunitas Tamil dan Punjabi di Medan. Universitas Sumatera Utara: *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI* .Vol. 1, No.3, Desember 2005
- Sinar, Tengku Luckman.1988. Sejarah Deli Serdang. Lubuk Pakam: BPPD Tingakt II
- Sneddon, J. 2003. *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sidney: UNSW Press